

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah tanaman kacang-kacangan yang menempati urutan kedua setelah tanaman kedelai dan memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan karena kacang tanah memiliki nilai ekonomi tinggi serta mempunyai peluang yang besar di dalam pasar dalam negeri. Biji kacang tanah bisa dikonsumsi secara langsung sebagai bahan pangan dalam bentuk sayur, digoreng atau direbus, dan juga untuk bahan baku industri seperti sabun, keju dan minyak, brangkasian kacang tanah sangat bermanfaat untuk pupuk dan pakan ternak (Marzuki, 2007).

Di tahun yang akan datang diperkirakan bahwa kebutuhan konsumen akan kacang tanah terus meningkat, dikarenakan kebutuhan gizi masyarakat, bertambahnya penduduk serta diversifikasi pangan (Adisarwanto, 2000). Meningkatnya kebutuhan kacang tanah tidak diimbangi dengan produksinya. Hal ini disebabkan karena produktivitas kacang tanah dapat dikatakan masih rendah yaitu hanya sekitar 1 ton/ha polong kering. Produktivitas kacang tanah yang dicapai baru setengah dari potensi produksi riil jika dibandingkan dengan Negara USA, Cina dan Argentina yang telah mencapai produksi lebih dari 2 ton/ha.

Rendahnya produksi kacang tanah disebabkan oleh teknik budidayanya yang kurang tepat mulai dari pengolahan lahan, penanaman hingga perawatannya yang kurang optimal dan kondisi lahan yang kurang produktif yang diakibatkan oleh penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus dalam jumlah yang cukup besar. Penggunaan pupuk anorganik berdampak pada kerusakan struktur dan biologi tanah. Oleh sebab itu, sangat diperlukan metode alternatif untuk perbaikan sifat tanah, yaitu menggunakan pupuk organik.

Petani sangat bergantung pada pupuk anorganik karena petani beranggapan bahwa di dalam pupuk anorganik terdapat jumlah kandungan unsur hara yang banyak, pengaplikasian pupuk anorganik secara terus-

menerus akan mengakibatkan dampak negatif pada kondisi tanah (Indriani, 2004). Pupuk organik terdapat dua macam yaitu padat dan cair. Pupuk organik padat yang terbuat dari kotoran sapi memiliki kandungan unsur hara makro dan mikro diantaranya adalah N,P,K dan lain-lain. Selain penggunaan pupuk organik padat, penggunaan PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) juga dapat menjadi alternatif lain untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah.

PGPR (*Plant Growth Promoting Rhizobacteria*) adalah bakteri yang terdapat dalam perakaran tanaman dan mempunyai efek menguntungkan terhadap pertumbuhan tanaman. Pengaruh PGPR secara langsung adalah memobilisasi dan menyediakan penyerapan berbagai macam unsur hara yang terdapat pada tanah juga mensintesis dan mengubah konsentrasi berbagai macam fitohormon pemacu pertumbuhan, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah menekan aktivitas pathogen yaitu dengan cara menghasilkan senyawa atau metabolit seperti siderophore dan antibiotik (Kloepper, 1993).

Berdasarkan persoalan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik padat dan PGPR pada tanaman kacang tanah varietas Kelinci yang tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas dari tanaman kacang tanah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik padat dan PGPR untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?.
2. Berapa dosis pemberian pupuk organik padat dan konsentrasi PGPR untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah?.
3. Bagaimana interaksi antara pupuk organik padat dan PGPR dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi kacang tanah?.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik padat dan PGPR dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
2. Untuk mengetahui dosis yang tepat pada pemberian pupuk organik padat dan konsentrasi PGPR dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara pupuk organik padat dan PGPR dalam meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat

1. Sebagai sarana pengetahuan bagi mahasiswa tentang budidaya tanaman kacang tanah.
2. Sebagai sarana informasi untuk petani dan pihak-pihak terkait khususnya tentang budidaya tanaman kacang tanah.